

PENGEMBANGAN *HOME ECONOMICS* DI SMA

Ahmad Chafid Alwi¹, Sri Umi Mintarti Widjaja², Sunaryanto²

¹Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-6-2017

Disetujui: 20-12-2017

Kata kunci:

home economics;
caring economics approach;
active learning;
home economics;
pendekatan caring economics;
pembelajaran aktif

Alamat Korespondensi:

Ahmad Chafid Alwi
Pendidikan Ekonomi
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: ahmadchafidalwi@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study was to create and measure feasibility test of Home Economics in high school. This research method using the 4D model (Define, design, develop, and disseminate). The results of the content validation test showed 92% (very decent), media validation test results showed 73% (feasible with minimal revision), the test results of 93% of personal had a (very decent) and the limited test group had a 91% (very decent). Based on these results, the development of Home Economics in high school which packed into the teacher guide books and teaching materials are very decent student.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji kelayakan *Home Economics* di SMA. Metode penelitian ini menggunakan model 4D (*Define, design, develop, and disseminate*). Hasil uji validasi isi menunjukkan 92% (sangat layak), hasil uji validasi media menunjukkan 73% (layak dengan sedikit revisi), uji perorangan memiliki hasil 93% (sangat layak) dan pada uji kelompok terbatas memiliki 91% (sangat layak). Berdasarkan hasil tersebut maka pengembangan *Home Economics* di SMA yang dikemas kedalam buku panduan guru dan bahan ajar siswa sangat layak..

Dalam pendidikan ekonomi di Indonesia baik teori yang diajarkan maupun yang terdapat dalam buku pelajaran ekonomi masih berada dalam tataran teori dan terapan saja dan lingkup pembahasannya selalu pada tingkatan regional maupun nasional (Purwaningrum, 2016:173—176). Padahal yang dibutuhkan dalam realita ekonomi, pendidikan ekonomi diharapkan mampu menyelesaikan masalah individu salah satunya adalah dalam menyelesaikan pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu yang harus dipenuhi manusia dalam melangsungkan hidupnya dan didapatkan tidak secara gratis melainkan dengan pengorbanan, baik secara materi (uang) maupun dengan tenaga (Neil dalam Mubyarto, 1980:26; Kennedy and Olsen, 1972: 4; Lynn, 1981:5). Permasalahan dalam pendidikan ekonomi juga memiliki efek domino, masalah lain yang bersumber dari masalah pendidikan ekonomi yang dimaksud diantaranya (1) banyaknya anak dibawah umur yang terpaksa bekerja (tempo, 2017), (2) tingginya konsumerisme (Sriatmini, 2009), (3) belum selesainya masalah rumah kumuh (Ditjen Cipta Karya, 2014), (4) masalah pewarisan aset (Supriadi. A, 2014), (5) pemenuhan kualitas nutrisi pangan di Indonesia dilihat dari pola pangan harapan dan angka kecukupan gizi masih belum memenuhi standar (Prasetyo, Hardiansyah, dan Sinaga, 2013; Pertiwi, Hardiansyah, dan Ekawidyan, 2014; Anwar dan Hardiansyah, 2014). Maka untuk menyelesaikan masalah tersebut dari segi pendidikan ekonomi diperlukan pengembangan *Home Economics* yang akan dikemas ke dalam buku panduan guru dan bahan ajar *Home Economics* untuk peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan dan menguji kelayakan *Home Economics* di SMA.

Pada abad 21 ini perkembangan pengetahuan diramalkan dalam megatrends (*ageing, globalization, technological development, prosperity, individualization, commercialization, health and environment, acceleration, network organizing, and urbanization*). Metode megatrends melihat *Home Economics* akan menjadi sebuah kajian yang sangat diperlukan hingga di masa depan (Pendergast, McGregor, Turki: 2012; McGregor, 2014:69). Menurut International Federation for Home Economics, "*home economics is a field of study and a profession, situated in the human sciences that draws from a range of disciplines to achieve optimal and sustainable living for individuals, family and community*" (IFHE dalam Yvonne Dewhurst and Donna Pendergast, 2009). Dalam definisi lain yang hampir sama dikemukakan oleh CHE (*Collage of Home Economics*) mendefinisikan *Home Economics* sebagai studi tentang keluarga dan pengelolaan sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk pemenuhan kebutuhan dasar dalam mengubah lingkungan. Ini berusaha untuk memahami multidimensionalitas hidup sehari-hari dalam konteks rumah, tempat kerja dan masyarakat (CHE dalam Florencio, 2016).

Multi literasi yang terdapat pada bidang studi *Home Economics* memberikan banyak manfaat terhadap keluarga yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan. Maka jika ini diajarkan dengan pendekatan *Caring Economics* maka akan lebih banyak lagi manfaat yang dapat dihasilkan. Hal ini dikarenakan, *Caring Economics* sebagai ilmu perilaku manusia yang berfokus pada menjaga, kelanjutan, dan memperbaiki dunia dimana kita hidup dalam rangka meningkatkan hidup untuk semua orang secara berkelanjutan. Hal ini cukup bertentangan dengan rasionalitas ekonomi yang diajarkan oleh ekonomi neo-liberal. Dimana ekonomi neo-liberal lebih mengutamakan *self-interest* (Osch, 2013:5).

Dalam pembelajarannya di dalam kelas memerlukan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Hal ini dikarenakan dalam usaha memperoleh pengetahuan, seseorang harus aktif mengalaminya sendiri (Warsono dan Hariyanto, 2013:4). Pembelajaran aktif menjadi penting karena memiliki esensi yaitu kebermaknaan bahan serta proses belajar mengajar dan modus kegiatan belajar mengajar (David Ausubel dalam Warsono dan Hariyanto, 2013:7). Pendefinisian *Home Economics* yang dikembangkan berisi tentang (1) literasi manajemen keluarga, (2) keuangan, (3) perkebunan, (4) makanan, (5) pakaian, (6) perumahan, (7) kesehatan, dan (8) industri rumah tangga. Peneliti mendesain pengembangan dalam bentuk buku panduan guru untuk memudahkan pendidik mengajarkan *Home Economics* dan bahan ajar untuk siswa dalam memahami *Home Economics*. Dikembangkan dengan pendekatan *Caring Economics*, karena pemahaman atas *Home Economics* dapat menjadi modal dalam menumbuhkan dan menerapkan sikap peduli ekonomi (*Caring Economics*).

METODE

Peneliti mengembangkan *Home Economics* menggunakan model 4D (*define, design, develop, and disseminate*). Namun, dalam penelitian hanya sampai pada tahap *develop* dikarenakan peneliti tidak menyebarkannya ke sekolah lain dan masih belum masuk ke dalam kurikulum pendidikan ekonomi yang saat ini ada di Indonesia. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk. Tingkat validitas bahan ajar dan buku panduan *Home Economics* diketahui dari hasil analisis uji coba oleh uji ahli materi, uji ahli media, uji perorangan dan uji kelompok terbatas. Subjek uji coba pengembangan terdiri atas (a) ahli Pendidikan Ekonomi, (b) ahli media pembelajaran, (c) siswa kelas X IPS model 6 semester SMA 4 Malang. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari analisis kebutuhan kompetensi yang ditawarkan kepada para dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, hasil uji ahli materi, ahli media, uji perorangan, dan uji kelompok terbatas. Pengembang mengumpulkan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data dari angket yang diberikan kepada subjek kemudian dilakukan konversi skor. Selanjutnya data berupa saran dan komentar digunakan untuk melakukan revisi produk.

HASIL

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) penilaian oleh ahli isi/materi menunjukkan nilai persentase kelayakan sebesar 92% dengan kriteria sangat layak, (2) dari segi media memiliki nilai 73% yang berarti produk ini layak, namun masih perlu sedikit revisi. Revisi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan saran dari ahli isi adalah memberikan ilustrasi yang sering dijumpai peserta didik di keadaan sebenarnya, misalnya ilustrasi tentang diskon. Dimana peserta didik juga sering tergođa oleh diskon dan bahkan membeli barang berdiskon padahal barang tersebut tidak mendesak keperluannya. Setelah diperbaiki ternyata memang peserta didik memberikan kesan terbuka *mindset* mereka dalam masalah belanja. Kemudian dari ahli media adalah dengan mengubah font yang awalnya dalam bahan ajar maupun buku panduan guru menggunakan kombinasi antara arial, *Calibri* dan *Franklin* diseragamkan menjadi *Arial* sehingga konsistensi *font* lebih terjaga. Mengubah format kolom yang awalnya tiga kolom menjadi dua kolom terbukti membuat peserta didik lebih mudah membaca bahan ajar, (3) pada saat melakukan uji coba perorangan didapatkan hasil 93% yang berarti produk dinilai sangat layak. Dari revisi uji coba perorangan, peneliti merevisi sesuai saran peserta didik yang mengusulkan diberikannya tips menarik. Maka peneliti juga memberikan tips-tips menarik, misalnya “tips hemat ala *Home Economics*” dan “tips membersihkan kerak kopi dan teh”, (4) pada uji coba kelompok terbatas penilaian yang diberikan 25 peserta didik memiliki nilai 91%, hal ini membuktikan bahwa bahan ajar sangat layak digunakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, pengembangan ini dinyatakan sangat layak. Artinya, dapat memahami peserta didik tentang konsep ekonomi yang paling dasar, yaitu pada tataran keluarga. Produk hasil pengembangan ini mendapat respons yang sangat baik. Hal ini dikarenakan *pertama*, Produk buku panduan guru dilengkapi dengan silabus yang terdiri atas kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, konsep *Home Economics*, alternatif metode pembelajaran, dan pedoman penilaian. Pembaca dapat melihat silabus yang terdapat pada buku panduan guru, dimana dari tujuan pembelajaran pembaca dapat melihat proses, keadaan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari model tujuan pembelajaran yang menggunakan model ABCD (Heinich, Molenda, Russel, 1993:38—40).

Alternatif metode pembelajaran yang disajikan pada buku panduan guru berbasis *active learning*. Hal ini diperlukan karena peserta didik akan dapat memahami dan materi menjadi bermakna manakala peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan peneliti (pada saat uji coba, peneliti berperan sebagai pendidik) karena peserta didik mendengar, melihat, mendiskusikan, dan melakukannya (Siberman dalam Warsono dan Hariyanto, 2013:4).

Kedua, bahan ajar *Home Economics*. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran selain metode pembelajaran yang tepat adalah sumber belajar yang sesuai dan dapat menarik minat pembaca. Bahan ajar *Home Economics* dibuat dalam format buku teks yang dicetak dalam kertas ukuran A4, menggunakan *layout* dua kolom, *full color*, dan ilustrasi yang menarik. Pada saat bahan ajar ini diujicobakan, tampak pada ekspresi peserta didik yang antusias dengan bahan ajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat membuka bahan ajar, tidak sedikit dari mereka yang tersenyum dan langsung memberikan komentar bahwa buku memiliki tampilan yang *fresh*. Hal ini dikarenakan *layout* buku yang disajikan pada bahan ajar memang berbeda dengan bahan ajar yang selama ini diterbitkan oleh KEMENDIKBUD. Mereka juga merasakan setiap materi memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, namun mereka masih belum mengetahui konsep teorinya dan analogi yang disampaikan di setiap awal bab cukup mudah mereka terima. Peserta didik juga memahami bahwa kepedulian ekonomi penting untuk dikembangkan dan dipraktikkan. Hal ini mereka sadari dan disampaikan kepada peneliti bahwa tugas mengevaluasi manajemen keluarga, makanan, perumahan, dan kesehatan yang juga melibatkan peran aktif anggota keluarga akan dapat meningkatkan intensitas peserta didik berkumpul, berdiskusi, mengerjakan pekerjaan bersama dan menjaga keharmonisan antar keluarga. Hal-hal inilah yang menjadi kelebihan pada produk pengembangan ini dan sesuai dengan standar bahan ajar yang baik (Akbar, 2013:34—36).

Beberapa hal perlu dipertimbangkan dalam pengembangan *Home Economics* yang dikemas dalam bahan ajar dan buku panduan ini. *Pertama*, produk pengembangan ini masih sangat baru dan belum disebarluaskan secara luas, sehingga belum diketahui respon dan penilaian efektifitas dari peserta didik dalam tingkat wilayah kota/kabupaten, provinsi dan nasional. *Kedua*, dalam pembelajarannya diperlukan laboratorium untuk praktik produksi (perkebunan, makanan, pakaian, dan industri rumah tangga) dan ini membutuhkan biaya yang cukup besar dalam pengadaan dan pengembangannya (Gonzales, Eva, & Vickery, 1968:103—105).

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa tanggapan yang diberikan oleh penguji Ahli isi, media, dan peserta didik yaitu kelas X SMA 4 Malang, pengembangan ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan dan diterapkan di sekolah. Dari aspek tampilan, kelayakan tersebut diperoleh dari penilaian yang sangat baik pada aspek pemilihan warna dan ukuran huruf serta keterbacaan dari produk. Penggunaan font Arial 11 pt diyakini sesuai untuk bahan ajar jenjang SMA (Sitepu, 2012:133—140). Penilaian baik juga diberikan pada pemilihan komposisi warna, posisi dan ukuran gambar. Dimana gambar yang dapat memberikan ilustrasi pada pembaca akan memudahkan pemahaman, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Heinich, Molenda, & Russel (1993:66). Heinich dkk menjelaskan bahwa orang-orang mengingat hanya 20% dari yang mereka dengar, tetapi 50% lebih dari yang mereka lihat dan dengarkan.

Dari aspek materi, penilaian sangat baik diberikan pada aspek ketepatan materi dengan kompetensi dasar, keluasan materi, kebenaran isi, aktualisasi materi, urutan materi, soal latihan yang dapat mengukur penguasaan materi, dinamisme kalimat agar tidak menjenuhkan, ketepatan tampilan media, adanya narasi, kerjasama antar teks, peranan siswa dalam interaksinya dengan materi, kemampuan media untuk tidak mematikan semangat kreatif, kemampuan media dalam memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan peluang siswa untuk belajar menurut iramannya sendiri. Pembelajaran yang disampaikan dan yang tertuang dalam bahan ajar menunjukkan adanya peranan siswa dalam interaksi dengan materi. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran mengacu pada model ABCD yang menghendaki adanya perilaku dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Behaviorisme yang menjadi dasar model tujuan pembelajaran ABCD (Sitepu, 2014:71—72; Heinich, Molenda, Russel, 1993:39).

SIMPULAN

Home economics merupakan bidang studi yang terdiri atas multidisiplin ilmu antara sosial, sains, dan vokasional. Dimana kajian ini dapat mengisi celah pendidikan ekonomi yang selama ini ada di kurikulum pendidikan Indonesia. Pendidikan ekonomi yang selama ini diajarkan belum mampu menyelesaikan masalah ekonomi individu dan keluarga. Dikemas ke dalam buku panduan guru dan bahan ajar yang dikembangkan dengan pendekatan *Caring Economics* sehingga dapat menumbuhkan kepedulian ekonomi pada diri peserta didik. Pembelajaran *Home Economics* disampaikan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Hasil uji ahli isi memberikan penilaian sangat layak, hasil uji ahli media memberikan penilaian layak, hasil uji perorangan memberikan hasil sangat layak, dan hasil uji kelompok terbatas memberikan hasil sangat layak.

Terkait dengan penggunaan produk buku guru, disarankan agar membaca terlebih dahulu konsep bidang studi ini dan memahami alternatif metode pembelajarannya kemudian disesuaikan dengan karakter peserta didik masing-masing. Mengingat isi dari *Home Economics* berupa kajian teori dan praktik tentang penggunaan aplikasi keuangan, memasak, berkebun, menjahit, perumahan, dan pengetahuan dasar kesehatan, disarankan agar para pendidik dapat menyesuaikan. Sekolah hendaknya mendukung terlaksananya pembelajaran *Home Economics* dengan laboratorium ekonomi yang memadai dengan segala bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Peneliti juga berharap Pemerintah berkenan mempertimbangkan kembali bahwa *Home Economics* perlu ada di Indonesia dan perlu terus dikembangkan. Bagi peneliti lain yang memiliki gagasan yang berkaitan dengan *Home Economics* dapat terus mengembangkan baik dari segi landasan pendidikan, pengembangan pembelajaran hingga penelitian evaluasi demi memperbaiki pembelajaran *Home Economics* di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Anwar, K., & Hardinsyah. 2014. Konsumsi Pangan dan Gizi Serta Skor Pola Pangan Harapan pada Dewasa Usia 19—49 Tahun di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9 (1):51—58. DOI: <http://dx.doi.org/10.25182/jgp.2014.9.1.%25p>.
- Florencio, C. A. 2016. Home Economics Literacy: Skills for Families and Consumers. *Journal of ARAHE*, 23(1):26—31. file:///C:/Users/PASCASARJANA/AppData/Local/Temp/Temp1_ARAHE-231.zip/JARAHE%20231-(4).pdf).
- Gonzales., Eva, B., & Vickery, D.J. 1968. *The Design of Home Economics Laboratories for Asian Second Level Schools*. Colombo: UNESCO.
- Henrich, R., Molenda, M., & Russel, J. D. 1993. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. United states of Amerika: Macmillan Publishing Company.
- Kennedy and Olsen. 1972. *Economics Priciples and Applications*. Brighton: South-Western Publishing Co.
- Lynn, R. A. 1981. *Basic Economics Principles*. Japan: McGraw Hill.
- McGregor, Sue. L. T. 2014. *A Look Inside Creating Home Economics Futures: The Next 100 Years*. IJHE Vol 7 No 1 2014.
- Mubyarto. 1980. *Ilmu Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Keadilan*. Jakarta: Gadjah Mada Unversity Press.
- Pendergast, D., Turki., & McGregor. 2012. *Creating Home Economics Futures: 100 Years Home Economics*. Queensland: Australian Academic Press.
- Pertiwi, K. I., Hardinsyah., & Karina Rahmadia Ekawidyani. 2014. Konsumsi Pangan dan Gizi Serta Skor Pola Pangan Harapan pada Dewasa Usia 7—12 Tahun di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9 (2):117—124. DOI: <http://dx.doi.org/10.25182/jgp.2014.9.2.%25p>.
- Prasetyo, T. J., Hardinsyah., & Tiurma Sinaga. 2013. Konsumsi Pangan dan Gizi serta Skor Pola Pangan Harapan pada Dewasa Usia 2—6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8 (3):159—166. DOI: <http://dx.doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.159-166>.
- Purwaningrum, P. L. 2016. *Evaluasi Pendidikan Ekonomi di Sekolah Menengah Atas*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sitepu, B. P. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriatmini, L. 2009. *Perilaku Konsumtif Remaja di SMAN se-Kota Malang serta Implikasi Bimbingan dan Konselingnya*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.